

Tawuran antar remaja sebagai wujud rendahnya pemahaman terhadap nilai pancasila

Diah Kumala

Program studi · Hukum Tata Negara, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang;
e-mail: 240203110167@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Remaja, tawuran, pancasila, masyarakat, norma

Keywords:

Teenagers, brawls, Pancasila, Society, norms

ABSTRAK

Perkelahian atau perseteruan antar kelompok remaja dengan yang lain sehingga menjadi perhatian khusus khalayak umum dan menjadi momok yang buruk bagi masyarakat. Fenomena ini disebut dengan tawuran. Fenomena tawuran remaja dapat merubah kepribadian dan perilaku remaja tersebut. Tujuan dari kepenulisan ini adalah untuk menjabarkan (1) untuk mengetahui factor yang menyebabkan tawuran antar remaja (2) untuk mengetahui penanggulangan terhadap tawuran remaja. Secara metodologis, penelitian ini termasuk dalam kategori kajian Pustaka. Data di analisis dengan tujuan merumuskan kebijakan dan dampak terkait tawuran antar remaja sebagai kasus yang cukup

memprihatinkan di kalangan masyarakat. Hasil dari penelitian ini mencakup (1) factor factor yang menyebabkan tawuran antar remaja yang yaitu rendahnya nilai agama, pemahaman terhadap norma dan nilai Pancasila, dan rendahnya kesadaran untuk patuh terhadap hukum (2) penanggulangan agar tawuran remaja tidak semakin parah perlunya penawasan dari orang tua serta menjaga anak dari pergaulan antar teman sebaya dan memperhatikan lingkungan dalam pergaulan anak.

ABSTRACT

Fights or feuds between groups of teenagers with each other so that it becomes a special concern for the general public and becomes a bad bugbear for society. This phenomenon is called brawls. The phenomenon of teenage brawls can change the personality and behavior of the teenagers. The purpose of this writing is to describe (1) to find out the factors that cause brawls between teenagers (2) to find out the prevention of teenage brawls. Methodologically, this study is included in the category of literature review. Data is analyzed with the aim of formulating policies and impacts related to brawls between teenagers as a case that is quite concerning in society. The results of this study include (1) factors that cause brawls between teenagers, namely low religious values, understanding of Pancasila norms and values, and low awareness to obey the law (2) prevention so that teenage brawls do not get worse, the need for supervision from parents and protecting children from peer relationships and paying attention to the environment in children's relationships.

Pendahuluan

Tawuran antar remaja merupakan perkelahian atau perseteruan antar kelompok remaja dengan yang lain, dan belakangan ini tawuran remaja juga menjadi perhatian khusus dari khalayak umum sehingga menjadi momok yang buruk bagi masyarakat. Tidak hanya mendapat kecaman warga, tawuran remaja juga dapat membuat korban berjatuh entah itu luka ringan maupun luka berat bahkan sampai ada yang korban jiwa yang disebabkan oleh tawuran tersebut. Dalam proses sosialisas dan interaksi antara teman bermain akan terjadi proses saling mempengaruhi satu sama lain.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pengaruh-pengaruh tersebut akan menjadi bagian dari dirinya yang akan merubah kepribadian dan perilaku anak tersebut.

Kesadaran hukum sangat penting bagi remaja agar tidak terjadi dekandensi moral, sebab Pancasila sebagai dasar bagi negara juga bisa menjadi pegangan bagi remaja. Karena apabila remaja itu patuh maka tingkat kejahatan dan kerusakan dari tingkat Pelajar berkurang. Nilai nilai yang terkandung dalam Pancasila salah satunya yang memuat mengenai pelanggaran tawuran remaja adalah Sila Kedua yang berbunyi "*kemanusiaan yang adil dan beradab*" karena kondisi remaja saat itu sedang memiliki emosi yang tinggi untuk bertransisi menjadi dewasa. "*Kemanusiaan yang adil dan beradab*" Ini adalah isi dari prinsip kedua Pancasila, dan mencakup semua bentuk elemen kemanusiaan yang adil dan beradab yang digunakan sebagai prinsip kehidupan. Kesadaran manusia harus dilakukan untuk menjadi semangat membangun masyarakat dan alam semesta untuk mencapai kebahagiaan melalui upaya berkelanjutan. (Ulumudin, 2016).

Tawuran remaja merupakan pelanggaran moral yang bertentangan dengan nilai Pancasila yang Kedua, karena remaja yang seharusnya mengenyam Pendidikan harus berurusan dengan pihak yang berwajib karena terlibat kasus tawuran dan dapat menimbulkan perpecahan masyarakat serta merupakan Tindakan yang bertentangan dengan nilai kemanusiaan. Maka dari itu kita merencanakan sebuah upaya untuk mengurangi adanya tindak tawuran yang terjadi di sekitar kita dan moral para pemuda tumbuh sesuai apa yang diharapkan. Untuk itu, perlunya penerapan program nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan di sekolah, tentu diharapkan ada perubahan sikap yang ditunjukkan oleh para siswa. Menurut data yang didapat oleh peneliti pada saat penelitian, peneliti mendapatkan data bahwa adanya perubahan yang terjadi dalam diri para siswa, seperti disiplin diri yang semakin baik yang dibuktikan dengan menurunnya jumlah pelanggaran yang dilakukan oleh para siswa, semakin adanya rasa tenggang rasa terhadap sesama dan juga gotong royong. (Shofiyulloh & Kamil, 2021)

Pembahasan

Faktor yang menyebabkan tawuran antar remaja

Tawuran antar pelajar sebenarnya hanya salah satu dari bentuk kenakalan pada remaja. Masih banyak lagi permasalahan psikologis maupun kriminal yang sering dialami dan dilakukan remaja. Akan tetapi, banyak juga kasus yang melibatkan remaja di dalamnya seperti kasus pencurian, bullying, dan lain lain. Dalam proses sosialisasi dan interaksi antara teman bermain akan terjadi proses saling mempengaruhi satu sama lain. Pengaruh-pengaruh tersebut akan menjadi bagian dari dirinya yang akan merubah kepribadian dan perilaku anak tersebut. Sedangkan Peran polisi dalam menekan pelaku tawuran pelajar sangat penting. Aparat kepolisian dengan fungsi pengawasan harus bertindak cepat ketika berhadapan dengan adanya tawuran sebelum menyebabkan kerugian material dan formal yang besar. Peran polisi bukan hanya untuk menghentikan tawuran jika sudah terjadi tawuran, tapi polisi juga harus bertindak untuk mencegah

adanya tawuran. Tawuran juga menimbulkan menimbulkan masalah yang baru dalam penegakan hukum di Indonesia.(F et al., n.d.)

Factor factor yang melatar belakangi akan terjadinya tawuran remaja berawal dari masalah sepele yang kemudian dibesar besarkan seperti ricuh saat pertandingan, rebutan Wanita, tidak terima saat tekena sengaja tersenggol lalu kemudian terjadi baku hantam. Sedangkan dari factor internal diantaranya; (1) Pengendalian diri yang lemah, (2) Rendahnya nilai agama, (3) Rendahnya kesadaran dan kepatuhan terhadap hukum. (F et al., n.d.) Selain itu, peran keluarga juga menjadi salah satu penyebab akan terjadinya kasus tawuran antar remaja. Karena, kurangnya pengawasan orang tua pada anaknya, kurangnya curahan kasih sayang orang tua pada anaknya karena sibuk bekerja sehingga posisi anak pada saat itu merasa terabaikan, dan kurang kebutuhsn psikis yang belum terpenuhi sehingga anak merasa tertekan di lingkungannya. Lingkungan sekolah juga menjadi salah satu faktornya karena Lembaga sekolah Awalnya, itu tidak dianggap sebagai institusi di mana siswa harus mendidik apa pun. Namun, sekolah pertama -tama harus dievaluasi berdasarkan kualitas pelajaran mereka. Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang tidak mendorong siswa untuk belajar. Tak perlu dikatakan, kualitas para guru. Guru sering menentukan bahwa mereka tidak memiliki kesabaran ketika memperlakukan siswa sebagai remaja.(Basri, 2015)

Upaya dalam mencegah tawuran antar remaja

Untuk mengantisipasi tawuran remaja, peran pemerintah juga sangat penting selain control dari keluarga. Yaitu perlu aturan eksternal walaupun belum sepenuhnya menekan kasus tawuran remaja seperti melakukan edukasi sosialisasi yang dilakukan oleh pihak pemerintah dalam hal ini pihak kepolisian mengenai dampak yang ditimbulkan dari adanya kegiatan tawuran yang bisa menimbulkan berbagai kerugian dan kerusakan. Selain itu, perlu juga memberikan larangan tawuran serta memberikan sanksi yang setidaknya membuat para remaja jera. Mengingat keberhasilan penanggulangan tawuran remaja juga dipengaruhi masyarakat dan keluarga, kiat kiat nya ialah sebagai berikut;

- a. Menjalin hubungan silaturahmi antar sesama warga terutama para remaja. Kebijakan ini dapat dilakukan dengan pengadaan berbagai program yang dapat dilakukan bersama seperti, kerja bakti, kegiatan sosial untuk membantu masyarakat yang kurang mampu dll.
- b. Pengadaan patroli malam oleh warga demi menjaga keamanan lingkungan desa.
- c. Mengadakan sosialisasi dan pembinaan karakter warga dengan cara yang menarik. Sosialisasi ini dapat dilakukan oleh para petugas keamanan seperti polisi, untuk meningkatkan rasa kepercayaan akan sosialisasi yang disampaikan.

Peran aparat kepolisian tidak hanya sebatas di lapangan saja dalam menangani dan mengamankan tawuran pelajar. Aparat kepolisian juga berperan dalam penangkapan dan penyidikan kepada pelaku tawuran pelajar. Penangkapan dilakukan di tempat kejadian kepada pelaku yang dianggap sebagai provokator. Penyidikan dilakukan untuk mengetahui motif tawuran, para pelaku dan kronologi tawuran pelajar yang dilakukan. Memanglah sulit membuat pertimbangan tindakan apa yang akan

diambil dalam saat yang singkat pada penangkapan pertama suatu tindak pidana. (Setiawan, 2015) Sesuai dengan Sila yang kedua yang memuat segala aspek tentang keadilan dan manusia yang beradab, karena kesadaran manusia harus ditanamkan untuk ini dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kehidupan manusia dan alam semesta dan mencapai kebahagiaan dengan upaya berkelanjutan. Untuk hidup dalam damai dalam beberapa hal yang adil dan beradab, terutama bagi orang-orang Indonesia, kita harus memiliki sikap toleransi:

- a. Persepsi sikap dan perilaku semua populasi Indonesia selalu sejalan dengan nilai-nilai etika dan hati nurani setiap orang. Karena pengakuan ini, masyarakat telah bergabung dengan semua lembaga komunitas di Indonesia untuk mengimplementasikan perkembangan sesuai dengan kemampuannya.
- b. Hak asasi manusia membahas banyak persepsi dan tanggapan dari hak asasi manusia lainnya (HAM), dan selalu datang ketika seseorang dilahirkan dari rahim.
- c. Kemanusiaan mengembangkan sikap cinta timbal balik berdasarkan kemanusiaan. Peran ini, tentu saja, membatasi perilaku manusia dan meminimalkan kejahatan.
- d. Keadilan adalah proses menerapkan kehidupan yang adil dan beradab. Ini penting ketika Anda berpikir bahwa perkembangan yang ada harus adil dan terus dilakukan oleh populasi, wilayah, dll.
- e. Pengalaman pengalaman dalam mewujudkan sikap yang ada dalam prinsip kedua Pancasila dapat mendorong sikap toleransi dalam hubungan sosial apa pun yang dimiliki seseorang dalam kelompok komunitas. Toleransi itu sendiri adalah bentuk rasa hormat yang dilakukan orang dengan orang lain sebagai bentuk harmoni. Tindakan ini dilakukan oleh banyak pengetahuan dan tindakan seseorang dalam implementasi hak dan kewajiban warga negara. (Rahmadhani et al., 2023)

Dari sini, Faktor internal, keluarga, sekolah, dan lingkungan adalah empat alasan psikologis mengapa seorang remaja terlibat dalam perkelahian sekolah. Tawuran dapat menyebabkan kematian dan luka berat bagi siswa secara fisik. Kerusakan yang signifikan pada kaca mobil dan gedung atau rumah yang terkena lemparan batu. Dalam hal psikologis, tawuran dapat menyebabkan trauma bagi siswa yang menjadi korban, kerusakan mental bagi generasi muda, dan penurunan kualitas pendidikan di Indonesia. (Setiawan, 2015) Para guru juga seharusnya bisa membangkitkan minat siswa terhadap nilai-nilai Pancasila agar menimbulkan sifat nasionalisme dan membuat siswa mempunyai motivasi untuk menjalani masa depan. Dan sudah seyogyanya mereka mengontrol aktivitas siswa yang sudah diketahui bahwa siswa tersebut perlu pengawasan selama di sekolah. (Hidayat, 2015) Untuk itu, semua guru khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam harus berusaha meningkatkan kualitas pengajarannya, terutama yang berkaitan dengan masalah metode mengajar.

Pihak sekolah juga bisa melakukan tindakan dalam mencegah tawuran remaja yaitu dengan Bimbingan dan Konseling. Bimbingan dan konseling adalah sebuah layanan yang ada di sekolah dimana tugasnya membantu siswa menemukan karakter dan identitas dalam mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan. Selain itu layanan bimbingan dan konseling juga membantu siswa dalam mengoptimalkan pengembangan dirinya. (Ilmiah & Indonesia, 2023) Oleh sebab itu, kesadaran dalam memahami nilai-nilai Pancasila sangat penting bagi masyarakat, sebab nilai yang sudah terkandung dalam

Pancasila sangat berpengaruh terhadap moral serta dapat mencegah dalam berbuat Tindakan yang melanggar hukum.

Kesimpulan dan saran

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan beberapa factor yang mempengaruhi tawuran antar remaja diantaranya; Pengendalian diri yang lemah, Rendahnya nilai agama, rendahnya pemahaman terhadap hukum. Dan peran yang sangat dibutuhkan dalam mengantisipasi tawuran remaja ialah peran dari orang tua, pemerintah, sekolah, teman sebaya, dan lingkungan. Dan saran yang bisa diambil ialah perlunya kontrol dari orang tua dalam masalah pergaulan negative yang merusak masa depan, serta dalam setiap individu perlu membekali diri sendiri dengan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Pancasila agar tidak terjadi tindakan yang melanggar hukum.

Daftar Pustaka

- Basri, A. S. H. (2015). *FENOMENA TAWURAN ANTAR PELAJAR DAN INTERVENSINYA*. A. Said Hasan Basri Abstraksi. 1–25.
- F, D. K., P, S. L., A, R. A., Nugraha, D. M., Komariah, S., Indonesia, U. P., Fisika, P., Indonesia, U. P., Pancasila, P., Indonesia, U. P., Pancasila, P., & Indonesia, U. P. (n.d.). *Tawuran Sebagai Wujud Rendahnya Pemahaman Dan Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Beserta Upaya Penanggulangannya*.
- Hidayat, R. (2015). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di Smp Muhmmadiyah Sumbang*. <http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/1610%0Ahttp://repository.uinsaizu.ac.id/1610/2/COVER%2C%20BAB%20I%2C%20BAB%20V%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- Ilmiah, J., & Indonesia, M. (2023). *Mutiara*. 1(1), 74–85.
- Rahmadhani, A. D. N., Jannah, A. C., & Fadhila, R. N. (2023). Implementasi Nilai Pancasila Sila Ketiga Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Indigenous Knowledge*, 2(5), 388–394. <https://jurnal.uns.ac.id/indigenous/article/viewFile/81849/pdf>
- Setiawan, E. (2015). Peran Guru BK dalam Mengatasi Tawuran Pelajar. *Jurnal Psikologi Islam*, 12(2), 23–28. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/psiko/article/view/6401>
- Shofiyulloh, M., & Kamil, A. (2021). *PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP NASIONALISME DI MTS AHMAD YANI JABUNG HALAMAN SAMPUL SKRIPSI Oleh*. 9(2), 95–104. <http://repository.uin-malang.ac.id/10819/1/10819.pdf>
- Ulumudin, I. (2016). Kajian Fenomena Tawuran Pelajar Pendidikan Menengah. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 15(2), 40–55. <https://doi.org/10.21009/jimd.v15i2.8812>